

Gambar 3.25 Mojomart.....	44
Gambar 4.1 Proses Pencarian Sistem Informasi Baru	49
Gambar 4.2 Tampilan Awal Website BeeCloud	50
Gambar 4.3 Tampilan Penjualan Sistem melalui website	50
Gambar 4.4 Tampilan Halaman Laporan BeeCloud	53
Gambar 4.5 Tampilan Lihat Stok: Semua Gudang BeeCloud	53
Gambar 4.6 Tampilan Halaman Penjualan BeeCloud.....	54
Gambar 4.7 Tampilan Laporan Penjualan Produk Majoo.....	58
Gambar 4.8 Tampilan Daftar Stok Majoo	58
Gambar 4.9 Proses Persediaan Baru di Toko Errika Sembako	79
Gambar 4.10 Proses Persediaan Baru di Gudang Errika Sembako.....	80
Gambar 4.11 Proses Persediaan Baru di Mojomart	81
Gambar 4.12 Tampilan Halaman Login BeeCloud.....	82
Gambar 4.13 Tampilan Laporan Stok BeeCloud	83
Gambar 4.14 Tampilan Halaman Lihat Stok: Semua Gudang BeeCloud	83
Gambar 4.15 Tampilan Halaman Tambah Produk	84
Gambar 4.16 Tampilan Tambah Transfer Stok	84
Gambar 4.17 Tampilan Halaman Permintaan Barang.....	85
Gambar 4.18 Tampilan Halaman Penjualan.....	85

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart adalah usaha yang bergerak di bidang perdagangan, menjual sembako dan kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Toko Errika Sembako dan Gudang Errika Sembako terletak di Kebon Agung dan Nanggulan, Kabupaten Sleman, sementara Mojomart berada di Gedongan, Kabupaten Bantul. Toko Errika Sembako menawarkan barang baik secara eceran maupun grosir, serta melayani pembelian baik langsung di toko maupun secara *online*. Gudang Errika Sembako berfungsi sebagai tempat penyimpanan bagi Toko Errika Sembako dan hanya melayani pembelian secara *online* melalui aplikasi. Berbeda dengan Toko Errika Sembako dan Gudang Errika Sembako, Mojomart mengusung konsep minimarket atau toko kelontong, di mana pembeli hanya dapat membeli barang secara eceran. Meskipun ketiga usaha ini beroperasi secara terpisah, mereka berbagi persediaan barang dagang dengan Toko Errika Sembako sebagai pusat distribusinya, di mana semua barang yang dipesan disimpan dan dibagi di Toko Errika Sembako, sementara Mojomart mengambil barang sesuai kebutuhan.

Namun, pemilik Toko Errika Sembako menghadapi masalah dalam mengelola persediaan barang. Toko tidak memiliki catatan khusus mengenai barang-barang yang rusak atau telah melewati masa kedaluwarsa, yang mengakibatkan kerugian terutama pada saat periode hari raya. Beberapa barang,

seperti makanan kaleng dan minuman, sering mengalami *overstock* dan akhirnya kedaluwarsa karena tidak terjual cukup cepat. Pemilik mengakui bahwa barang-barang yang sudah mendekati masa *expired* biasanya langsung dibuang atau diberikan kepada karyawan, tanpa ada pencatatan kerugian. Selain itu, masalah *overstock* dan *understock* juga sering terjadi karena tumpukan barang yang tinggi dan banyak, yang menghalangi pengamatan karyawan dalam mencatat persediaan barang dagang dengan akurat. Keadaan ini semakin diperburuk dengan kebiasaan karyawan yang mencampurkan berbagai jenis barang dalam satu kardus, yang berakibat pada kesalahan dalam pencatatan persediaan barang dagang. Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart saat ini menggunakan metode pencatatan persediaan secara manual dengan kartu persediaan barang dagang. Setiap minggu, Mojomart mengajukan permintaan persediaan barang dagang ke Toko Errika Sembako, namun terkadang pengurus Mojomart langsung mengambil barang tanpa melaporkan kebutuhan yang tepat, yang menyebabkan ketidaktepatan dalam pencatatan persediaan barang dagang.

Begitu pula dengan Gudang Errika Sembako yang mengikuti prosedur pemesanan serupa. Gudang mencatat barang yang dibutuhkan dan mengajukan permintaan kepada Toko Errika Sembako, dan jika barang tidak tersedia di Gudang, karyawan akan mengambilnya langsung dari Toko Errika Sembako. Toko Errika Sembako menerima laporan kebutuhan barang dari Mojomart dan Gudang, dan memesan barang sesuai dengan jadwal kedatangan *supplier*, dengan pencatatan yang dilakukan satu hari sebelum kedatangan *supplier*. Pemilik Toko Errika Sembako bertanggung jawab penuh dalam menentukan

jumlah dan jenis barang yang perlu dipesan, baik untuk kebutuhan Toko, Gudang, maupun Mojomart. Namun, sistem yang ada saat ini tidak mampu mendukung kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang real-time, sehingga proses pengendalian persediaan barang dagang berjalan lambat. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dapat membantu mengelola informasi secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart, sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi untuk siklus persediaan yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi untuk siklus persediaan yang dapat menyelesaikan permasalahan di Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi untuk siklus persediaan di Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan di Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart melalui penerapan sistem terkomputerisasi. Selain itu, sistem yang terkomputerisasi juga dapat memberikan keuntungan dalam menyelesaikan masalah manajemen persediaan barang dagang, sehingga lebih efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan proyek ini disusun dalam beberapa bagian untuk mempermudah pencarian informasi yang relevan dan untuk menunjukkan penyelesaian pekerjaan secara terorganisir. Pembagian bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II. Landasan Teori

Bab ini berisi teori dasar dan pengetahuan mendukung penelitian untuk menganalisis perancangan sistem informasi pada Toko Errika Sembako, Gudang Errika Sembako, dan Mojomart.

3. BAB III. Gambaran Umum Perusahaan Dan Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur kerja perusahaan, proses bisnis perusahaan, masalah yang terjadi di perusahaan dan metodologi penelitian.

4. BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari sistem yang dipilih, uji coba sistem, dan kelemahan atau kelebihan dari sistem yang sudah dipilih.

5. BAB V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem

Krismiaji (2020) menyatakan bahwa sistem dapat diartikan sebagai serangkaian komponen yang dikelola secara terkoordinasi untuk mencapai sejumlah tujuan.

Romney et al. (2020) menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan metode, prosedur, dan rutinitas yang terstruktur dengan jelas untuk menjalankan aktivitas tertentu, mencapai sasaran, atau menyelesaikan berbagai masalah.

Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua definisi ini menekankan pentingnya koordinasi dan keterkaitan antar komponen dalam sistem.

2.2 Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan memiliki makna bagi penerimanya (Hartono, 2013). Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman, mendukung pengambilan keputusan, atau membantu dalam penyelesaian masalah.

Sutabri & Napitulu (2019) juga menjelaskan bahwa informasi adalah data yang telah melalui proses klasifikasi, pengolahan, atau interpretasi, sehingga menjadi lebih berguna dalam mendukung keputusan yang diambil. Dengan demikian, informasi bukan hanya sekadar kumpulan data, tetapi juga

pengetahuan yang terstruktur yang dapat memberikan wawasan atau solusi dalam berbagai situasi.

2.3 Akuntansi

Menurut Romney et al. (2020), Akuntansi adalah pencatatan yang sistematis dan komprehensif terhadap transaksi keuangan suatu organisasi. Proses ini juga mencakup ringkasan, analisis, dan pelaporan transaksi tersebut kepada manajemen, pemilik/investor, badan pengawas, dan lembaga perpajakan. Dengan kata lain, akuntansi merupakan proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

Menurut Sujarweni (2020), akuntansi merupakan serangkaian proses yang dimulai dengan pencatatan transaksi yang dibuktikan oleh faktur. Transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal, dipindahkan ke buku besar, dan disusun dalam neraca lajur, yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney et al. (2020), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk mencatat, menyimpan, mengumpulkan, dan mengolah data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak yang akan membuat keputusan. Komponen-komponen dalam sistem informasi akuntansi mencakup:

1. Pengguna yang memanfaatkan sistem.
2. Prosedur serta petunjuk yang diterapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi.

3. Informasi mengenai organisasi dan aktivitas bisnis yang dijalankan.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, seperti komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan yang mendukung AIS (Sistem Informasi Akuntansi).
6. Sistem kontrol internal dan langkah-langkah pengamanan yang melindungi data dalam AIS.

2.4.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney et al. (2020), menjelaskan bahwa dengan keberadaan enam komponen dalam sistem informasi akuntansi, sistem ini mampu mendukung tiga fungsi utama dalam bisnis, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data terkait kegiatan, sumber daya, dan karyawan organisasi. Organisasi menjalankan berbagai proses bisnis yang berulang, seperti penjualan atau pembelian bahan baku.
2. Mengolah data menjadi informasi yang membantu manajemen dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel. Pembahasan lebih lanjut mengenai pengambilan keputusan akan dijelaskan dalam bab ini.